



Model

Project  
**Project Based Learning**  
Learning

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
(PP PAUD DIKMAS) Jawa Barat

2016

**Model *Project Based Learning (PjBL)* dalam Pembelajaran Mandiri  
Pada Program Paket C**

**Pengarah**

Dr. Muhammad Hasbi, S.Sos., M.Pd.  
(Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat)

**Penanggung Jawab Pengembangan**

Dadang Sudarman Trisutalaksana, S.Pd.

**Narasumber**

Dr. Deni Kurniawan. M.Pd.

**Penyusun**

Sri Purwanti, S.Pd.  
Aisyah Khoirunnisaa, S.Pd.  
Desy Juwitaningsih, S.Si.  
Chinta Darma, S.Pd.  
Neni Nurlaela, S.Pd.

**Kontributor**

SKB Kab. Bandung  
PPNFI Kota Sukabumi

**Illustrator**

Arie Ekadharma, S.Pd

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

**Pusat Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat  
(PP-PAUD dan Dikmas) Jawa Barat**

2016

# LEMBAR PENGESAHAN

Disetujui dan Disahkan oleh Narasumber:

**Dr. Deni Kurniawan. M.Pd.**

Mengetahui,

Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat

**Dr. Muhammad Hasbi, S.Sos., M.Pd.**

NIP. 197306231993031001

## ABSTRAK

Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran mandiri pada program paket C adalah model pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket c yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diterapkan dalam pembelajaran mandiri pada program paket C. Tujuan pengembangan model ini adalah terformulasikannya model pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran mandiri pada program paket C dengan menggunakan strategi pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Prinsip pembelajaran model Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran mandiri pada program paket C adalah peserta didik bekerja secara nyata, memecahkan persoalan di dunia nyata yang dapat menghasilkan solusi berupa produk atau hasil nyata secara nyata atau realistis dalam pola pembelajaran mandiri.

Formulasi model pembelajaran yang efektif dengan menggunakan strategi *Project Based Learning* (PjBL) terdiri dari tahap perencanaan dan pelaksanaan. Tahap perencanaan merupakan tahapan yang dilaksanakan pendidik dalam merancang pembelajaran mandiri dengan strategi PjBL yang terdiri dari: 1) pemetaan SK-KD; 2) menentukan tema pembelajaran; 3) menentukan KD yang terkait tema; 4) mengembangkan indicator; 5) mengembangkan silabus; dan 6) mengembangkan RPP. Tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan langkah *Project Based Learning* dalam pembelajaran mandiri yang dilakukan peserta didik. Tahap ini terdiri dari langkah: 1) menanya; 2) merencanakan proyek; 3) membuat jadwal; 4) melaksanakan proyek; 5) monitoring; 6) menilai; dan 7) mengevaluasi.

## KATA PENGANTAR

Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Pembelajaran Mandiri Pada Pendidikan Kesetaraan Paket C disusun dengan tujuan untuk memberikan acuan bagi pendidik dan tenaga kependidikan program pendidikan Kesetaraan Paket C, dalam melaksanakan pembelajaran mandiri sesuai dengan standar proses dan standar isi sehingga memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang cukup menuju terbentuknya peserta didik yang mandiri.

Pembelajaran mandiri dikemas dengan strategi *Project Based Learning* (PjBL) dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga tercipta pembelajaran mandiri yang kolaboratif, inovatif, unik, dan terfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga tersusunnya naskah ini. Semoga karya bersama ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan kesetaraan pada pendidikan nonformal.

Jayagiri, November 2016

Kepala,

**Dr. Muhammad Hasbi, S.Sos., M.Pd.**

NIP. 197306231993031001

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar	.....	i
Daftar Isi	.....	ii
Bab I Pendahuluan	.....	1
A. Latar Belakang	.....	1
B. Tujuan Pengembangan Model	.....	4
C. Manfaat Pengembangan Model	.....	5
D. Definisi Operasional	.....	5
Bab II Dasar Teori	.....	7
A. Pembelajaran Mandiri	.....	7
B. Pembelajaran Tematik	.....	9
C. <i>Project Based Learning</i> (PjBL)	.....	9
Bab III Model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dalam Pembelajaran Mandiri	.....	15
A. Pengertian	.....	15
B. Tujuan Model	.....	15
C. Komponen Model	.....	16
D. Langkah-langkah Pelaksanaan	.....	21
1. Tahap Perencanaan	.....	21
2. Tahap Pelaksanaan	.....	28
Bab IV Kesimpulan dan Rekomendasi	.....	46
A. Kesimpulan	.....	46
B. Rekomendasi	.....	47
C. Daftar Pustaka	.....	48

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Program Paket C adalah program pendidikan pada jalur pendidikan nonformal yang dapat diikuti oleh masyarakat setara SMA/MA atau sederajat. Lulusan



Gambar 1: Peserta Didik Paket C

program Paket C berhak memperoleh ijazah dan hasilnya

diakui setara dengan lulusan SMA/sederajat. Program Paket C dapat dilaksanakan pada satuan pendidikan nonformal seperti: lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Masyarakat (PKBM). Kondisi peserta didik program paket C secara kuantitatif dalam kurun waktu tiga tahun terakhir dapat dilihat melalui tabel berikut.

**Tabel 1. Kondisi Peserta Didik Program Paket C Tahun 2013-2015**

No.	Tahun	Jumlah peserta didik	Jumlah Peserta Ujian	Jumlah lulusan	% Lulusan
1.	2013	256.262	179.201	145.313	81,09
2.	2014	346.811	136.291	112.787	82,75
3.	2015	249.717	101.002	85.172	84,33

Sumber: (Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan 2016).

Kondisi peserta didik program paket C menurut data diatas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik dari tahun 2012 sampai 2015 mengalami fluktuatif, namun jumlah kelulusannya mengalami

peningkatan namun belum mendekati angka 100%. Untuk mempertahankan dan menaikkan jumlah lulusan seiring perkembangan jaman menuntut adanya peningkatan mutu pembelajaran.

Pelaksanaan program paket C diatur melalui Standar Nasional Pendidikan. Saat ini lahirnya kebijakan baru yang mengatur pendidikan kesetaraan yaitu Permendikbud RI Nomor 20 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendikbud RI Nomor 21 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendikbud RI Nomor 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah serta Permendikbud Nomor 24 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah. Lahirnya beberapa kebijakan tersebut berimplikasi pada program Paket C diantaranya: 1) Program Paket C merupakan jenjang pendidikan pada tingkat kompetensi pendidikan menengah; 2) Lulusan program paket C diarahkan memiliki kompetensi pada dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan; 3) proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik; 4) penilaian hasil belajar program paket c meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Proses pembelajaran pendidikan kesetaraan berdasarkan pedoman penyelenggaraan dilaksanakan melalui pola tatap muka, tutorial dan mandiri. Pola tatap muka adalah pembelajaran yang dilakukan dimana pendidik dan peserta didik bertatap muka secara

langsung dan membahas materi yang secara utuh. Pola tutorial adalah proses pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi oleh tutor agar peserta didik bisa belajar secara efisien dan efektif dan mencapai hasil belajar dengan optimal. Pola pembelajaran mandiri adalah model pembelajaran dimana peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan dan kesempatan masing-masing.

Pola pembelajaran mandiri dilaksanakan sebagai upaya untuk memenuhi beragamnya keterbatasan dalam penyelenggaraan program paket C di setiap satuan penyelenggara program paket C, seperti keterbatasan waktu pertemuan antara peserta didik dan pendidik, kurangnya sarana prasarana, kurangnya jumlah tenaga pendidik, dan kurangnya sumber belajar yang mendukung pembelajaran program paket C. Oleh karena itu, pola pembelajaran mandiri bertujuan memberikan kesempatan dan keleluasan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan kemampuan (kompetensi) sendiri serta pengembangan kemampuan tiap individu.

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran mandiri berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan di 3 lokasi penyelenggara program paket C di wilayah Regional I Jawa Barat adalah : 1) belum diterapkannya strategi pembelajaran mandiri yang efektif dalam meningkatkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan; 2) pembelajaran mandiri dipersepsikan sebagai pemberian tugas individu kepada peserta didik padahal pemberian tugas ini masih bagian dari pola tatap muka; 3) Tidak adanya aturan yang jelas antara peranan pendidik dan peserta didik; 4) Penilaian dilakukan hanya mengukur

penguasaan pengetahuan saja; 5) Belum adanya formulasi model pembelajaran mandiri yang sesuai Standar Nasional Pendidikan Indonesia.

*Project based learning* (PjBL) adalah sebuah model pembelajaran yang mengorganisasikan pembelajaran melalui proyek. Proyek yang dikerjakan merupakan tugas yang kompleks didasarkan pada pertanyaan atau permasalahan yang menantang, melibatkan peserta didik dalam merancang, memecahkan masalah, mengambil keputusan atau menginvestigasi suatu penyelidikan, memberikan peserta didik kesempatan untuk mengatur pekerjaannya sendiri dan menghasilkan sebuah produk yang nyata. (Jones dan Moffit 1997; Mergendoller dan Michaelson 1999; dalam Thomas 2000:1). Kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh peserta didik dengan bimbingan pendidik ini sesuai dengan pola pembelajaran mandiri.

Berdasarkan rasionalisasi yang telah di uraikan di atas maka Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat dan (PP-PAUD dan Dikmas) Jawa Barat pada tahun 2016 memandang perlu untuk mengembangkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran mandiri pada program paket C.

## **B. Tujuan Pengembangan Model**

Tujuan pengembangan model ini adalah terformulasikannya model pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran mandiri pada program paket C dengan menggunakan strategi pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

### C. Manfaat Pengembangan Model

Manfaat dari pengembangan model *Project Based Learning* (PjBL) ini adalah:

1. Terimplementasikannya model pembelajaran Paket C yang sesuai standar nasional pendidikan;
2. Meningkatnya hasil belajar peserta didik paket C pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan;
3. Meningkatkan kompetensi kepribadian dan profesional pendidik program paket C dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

### D. Definisi Operasional

1. **Project Based Learning (PjBL)** atau Pembelajaran Berbasis Proyek adalah strategi pembelajaran yang menggunakan kegiatan proyek sebagai media pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.
2. **Pembelajaran tematik** adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983).
3. **Pola pembelajaran mandiri** merupakan model pembelajaran dimana peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan dan kesempatan masing-masing. Bertujuan untuk memberikan kesempatan dan keleluasan kepada peserta didik untuk belajar

berdasarkan kemampuan (kompetensi) sendiri serta pengembangan kemampuan tiap individu peserta didik.

4. **Hasil belajar** adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.
5. **Pendidikan kesetaraan Paket C** adalah program pendidikan pada jalur nonformal yang ditujukan bagi warga masyarakat yang memiliki keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografi tidak dapat mengikuti pendidikan di SMA dan/atau yang sederajat. Pendidikan kesetaraan Paket C berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap peserta didik yang setara dengan SMA dan/atau yang sederajat.

## BAB II DASAR TEORI

### A. Pembelajaran mandiri

Kegiatan belajar mandiri merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh peserta didik dengan bimbingan pendidik atau disesuaikan dengan kebutuhan, kesempatan, penyelesaian dan ketuntasan yang diatur oleh peserta didik. Ketuntasan belajar merupakan pencapaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai sebagai hasil belajar yang dapat diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Maju berkelanjutan merupakan pencapaian kompetensi secara bertahap menuju ketuntasan belajar dari suatu kompetensi ke kompetensi berikutnya. Tingkat penguasaan kompetensi individu secara tuntas dalam maju berkelanjutan menentukan jenis dan tingkat kompetensi berikutnya serta bahan belajar lainnya yang harus ditempuh. Jadi, pola pembelajaran mandiri merupakan model pembelajaran dimana peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan dan kesempatan masing-masing. Tujuannya memberikan kesempatan dan keleluasan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan kemampuan (kompetensi) sendiri serta pengembangan kemampuan tiap individu peserta didik.

Keunggulan pembelajaran mandiri bagi pendidik yaitu dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyusun rencana kegiatan pembelajaran dalam waktu tertentu. Sedangkan untuk peserta didik diantaranya:

- bebas menggunakan waktu belajar

- leluasa dalam mengontrol kegiatan, kecepatan dan intensitas belajar dalam rangka mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.
- melakukan penilaian sendiri atas hasil belajar
- mengetahui kemampuan dan hasil belajar sendiri
- memiliki kesempatan untuk menyusun program belajarnya sendiri.
- memiliki tanggung jawab atas kegiatan belajarnya sendiri.

Dalam melaksanakan pembelajaran mandiri harus ada kontrak belajar. Dalam kontrak belajar mencakup Standar Kompetensi, kompetensi dasar, jenis tugas, dan waktu penyelesaian. Peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang terdapat pada modul dan secara periodik melaporkan kemajuan belajar untuk mendapatkan umpan balik dari pendidik serta menyerahkan portofolio hasil belajar sebagai bahan penilaian pencapaian SK dan KD oleh pendidik. Pertemuan antara pendidik dan peserta didik tetap dilakukan sekurang-kurangnya 3 kali pertemuan dalam satu semester dan pertemuan ini tidak termasuk ke dalam jadwal reguler. Pertemuan pertama menjelaskan tentang kontrak belajar dan penjelasan tugas belajar mandiri. Pertemuan kedua pada saat tagihan tugas tengah semester dan mid semester. Terakhir, pada saat tagihan akhir semester dan ujian semester .

Penilaian pada pembelajaran mandiri dapat dilakukan diantaranya dengan unjuk kerja, penilaian produk, penilaian sikap, dan portofolio.

## B. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap dan nilai, baik antar pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik menekankan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pembelajaran, untuk melaksanakan pembelajaran dalam satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.

Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan pelajaran sekaligus. Adapun muatan pelajaran yang dipadukan adalah muatan pelajaran sesuai struktur kurikulum pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C. Dalam kurikulum pendidikan kesetaraan, tema digali dan dikembangkan menjadi subtema dan satuan pembelajaran oleh pendidik dan peserta didik.

## C. *Project Based Learning* (PjBL)

Model pembelajaran ini secara bahasa diartikan sebagai model yang menekankan pada pengadaan proyek atau kegiatan penelitian kecil dalam pembelajaran.



Gambar 2: Peserta didik paket C saat melaksanakan Pjbl

Pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks (CORD dkk, dalam Made Wena). Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep ini dari disiplin ilmu, melibatkan peserta didik dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna lain, memberikan kesempatan peserta didik bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, serta mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata.

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan peserta didik dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, inovatif, unik, dan yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek merupakan bagian dari metode instruksional yang berpusat pada pembelajar. Model ini sebagai ganti penggunaan suatu model pembelajaran yang masih bersifat *teacher-centered* yang cenderung membuat pembelajar lebih pasif dibandingkan dengan pendidik. Hal tersebut mengakibatkan motivasi belajar peserta didik menjadi rendah sehingga kinerja ilmiah mereka pun turun.

Berpijak dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, hingga mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Model pembelajaran ini memperkenankan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun berkelompok dalam mengkonstruksikan produk autentik yang bersumber dari masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari.

### 1. Prinsip-prinsip *Project Based Learning* (PjBL)

Sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi-kompetensi dalam PjBL menggunakan tugas proyek sebagai strategi pembelajaran. Para peserta didik bekerja secara nyata, memecahkan persoalan di dunia nyata yang dapat menghasilkan solusi berupa produk atau hasil nyata secara nyata atau realistis. Pembelajaran berbasis proyek mempunyai beberapa prinsip, yaitu a) Sentralistik (*centrality*), b) Pertanyaan pendorong penuntun (*driving question*), c) Investigasi konstruktif (*constructive investigation*), d) Otonomy (*autonomy*), Realistik (*realism*)

Prinsip yang mendasari PJBL adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran.
- b. Tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran. Pembelajaran model ini lebih tepat dan praktis apabila diterapkan di laboratorium.

- c. Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara autentik dan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema atau topik yang disusun dalam bentuk produk (laporan atau hasil karya). Produk, laporan atau hasil karya tersebut selanjutnya dikomunikasikan untuk mendapat tanggapan dan umpan balik untuk perbaikan proyek berikutnya.
- d. Kurikulum *PjBL* tidak seperti kurikulum tradisional karena memerlukan suatu strategi sasaran dimana proyek sebagai pusat.
- e. *Responsibility*. *PjBL* menekankan *responsibility* dan *answerability* para peserta didik ke diri dan panutannya.
- f. *Realisme*. Kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi sebenarnya. Aktivitas ini mengintegrasikan tugas autentik dan menghasilkan sikap profesional.
- g. *Active learning*. Menumbuhkan isu yang berujung pada pertanyaan dan keinginan peserta didik untuk menentukan jawaban yang relevan sehingga terjadi proses pembelajaran yang mandiri.
- h. Umpan balik. Diskusi, presentasi, dan evaluasi terhadap peserta didik menghasilkan umpan balik yang berharga. Hal ini mendorong ke arah pembelajaran berdasarkan pengalaman.
- i. Keterampilan umum. *PjBL* dikembangkan tidak hanya pada keterampilan pokok dan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai pengaruh besar pada keterampilan yang mendasar

seperti pemecahan masalah, kerja kelompok, dan self management.

- j. *Driving question*. PjBL difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip, dan ilmu pengetahuan yang sesuai.
- k. Investigasi konstruktif (*constructive investigation*). PjBL sebagai titik pusat harus disesuaikan dengan pengetahuan para peserta didik.
- l. *Autonomy*. Proyek menjadikan aktivitas peserta didik yang penting. PjBL berpusat pada proses relatif berangka waktu, dan unit pembelajaran yang bermakna.

## 2. Manfaat Project Based Learning (PjBL)

PjBL merupakan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya. Pelaksanaan PjBL dapat memberi peluang pada peserta didik untuk bekerja mengkonstruksi tugas yang diberikan pendidik yang puncaknya dapat menghasilkan produk karya peserta didik. Manfaat PjBL di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah.

- c. Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa.
- d. Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/bahan/alat untuk menyelesaikan tugas.
- e. Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada PJBL yang bersifat yang bersifat kelompok.
- f. Peserta didik membuat keputusan dan membuat kerangka kerja.
- g. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
- h. Peserta didik merancang proses untuk mencapai hasil.
- i. Peserta didik bertanggungjawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
- j. Peserta didik melakukan evaluasi secara kontinu.
- k. Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
- l. Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya.
- m. Kelas memiliki atmosfer yang memberikan toleransi kesalahan dan perubahan.

## **BAB III**

### **MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM PEMBELAJARAN MANDIRI**

#### **A. Pengertian**

Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran mandiri pada program paket C adalah strategi pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam pembelajaran mandiri pada program paket C. Prinsip model *Project based learning* (PjBL) ini adalah: 1) proyek sebagai sarana untuk mencapai kompetensi peserta didik; 2) dilaksanakan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran terkait dalam sebuah tema; 3) dilaksanakan melalui pembelajaran mandiri; 4) proyek yang dirancang peserta didik harus menghasilkan sebuah produk; 5) produk yang dihasilkan merupakan solusi dari permasalahan di lingkupan peserta didik sesuai tema yang terkait.

Strategi pembelajaran *Project Based Learning* dalam model ini terdiri dari tahapan: 1) menanya; 2) merencanakan; 3) membuat jadwal; 4) monitor; 5) menilai; dan 6) mengevaluasi.

#### **B. Tujuan Model**

Tujuan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran mandiri pada program paket c adalah:

1. Terlaksananya kegiatan pembelajaran mandiri program paket c yang sesuai standar proses

2. Meningkatkan hasil kemampuan peserta didik paket c pada aspek sikap
3. Meningkatkan hasil kemampuan peserta didik paket c pada aspek pengetahuan
4. Meningkatkan hasil kemampuan peserta didik paket c pada aspek keterampilan.

### C. Komponen Model

Komponen penyelenggaraan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran mandiri pada program paket c terdiri dari unsur berikut.

#### 1. Peserta didik

Peserta didik merupakan peserta didik yang telah terdaftar pada program paket C. Peranan peserta didik dalam model ini adalah:

- Sebagai pelaksana pembelajaran yang aktif;
- Melakukan diskusi bersama pendidik/tutor dan peserta didik lain dalam menentukan proyek yang akan dilaksanakan;
- Merancang proyek yang akan dilaksanakan;
- Bersama pendidik membuat kesepakatan jadwal pelaksanaan proyek dalam bentuk kontrak belajar;
- Melaksanakan proyek sesuai kesepakatan;
- Melaporkan hasil proyek sesuai kesepakatan dengan pendidik/tutor;

#### 2. Pendidik

Kriteria pendidik dalam model ini adalah:

- a. Memahami karakteristik peserta didik paket C

- b. Memahami pola pembelajaran dalam pendidikan kesetaraan
- c. Memahami model *Project based learning* dalam pembelajaran mandiri
- d. Memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai berikut:
  - berlatarbelakang pendidikan minimal D3 dibidang pendidikan atau telah mengikuti pelatihan tutor pendidikan kesetaraan;
  - latar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu;
  - mampu memfasilitasi peserta didik program paket c;
  - memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan model Project Based Learning dalam pembelajaran mandiri pada program paket c.

Tugas pendidik/tutor dalam model ini adalah:

a. Tahap perencanaan

- Mengidentifikasi KI-KD permata pelajaran dalam satu tingkat kompetensi yang sama
- mengidentifikasi jumlah bobot SKK, jadwal pertemuan, jumlah hari efektif pembelajaran;
- memetakan kompetensi dasar kedalam pola pembelajaran tatap muka, tutorial dan mandiri;
- menentukan tema pembelajaran;
- Mengembangkan indikator;
- Menyusun perangkat pembelajaran (silabus dan RPP).

b. Tahap pelaksanaan

- Memfasilitasi peserta didik dalam menentukan judul dan rancangan proyek;
- Memfasilitasi peserta didik untuk membuat kontrak belajar
- Memfasilitasi proses pelaksanaan proyek.

c. Evaluasi

Tugas pendidik pada tahap ini adalah:

- Melakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan peserta didik dalam penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik;
- Melakukan refleksi terhadap aktivitas proyek dan produk yang dihasilkan;
- Melaksanakan tindak lanjut berupa remedial atau pengayaan.

3. Pengelola

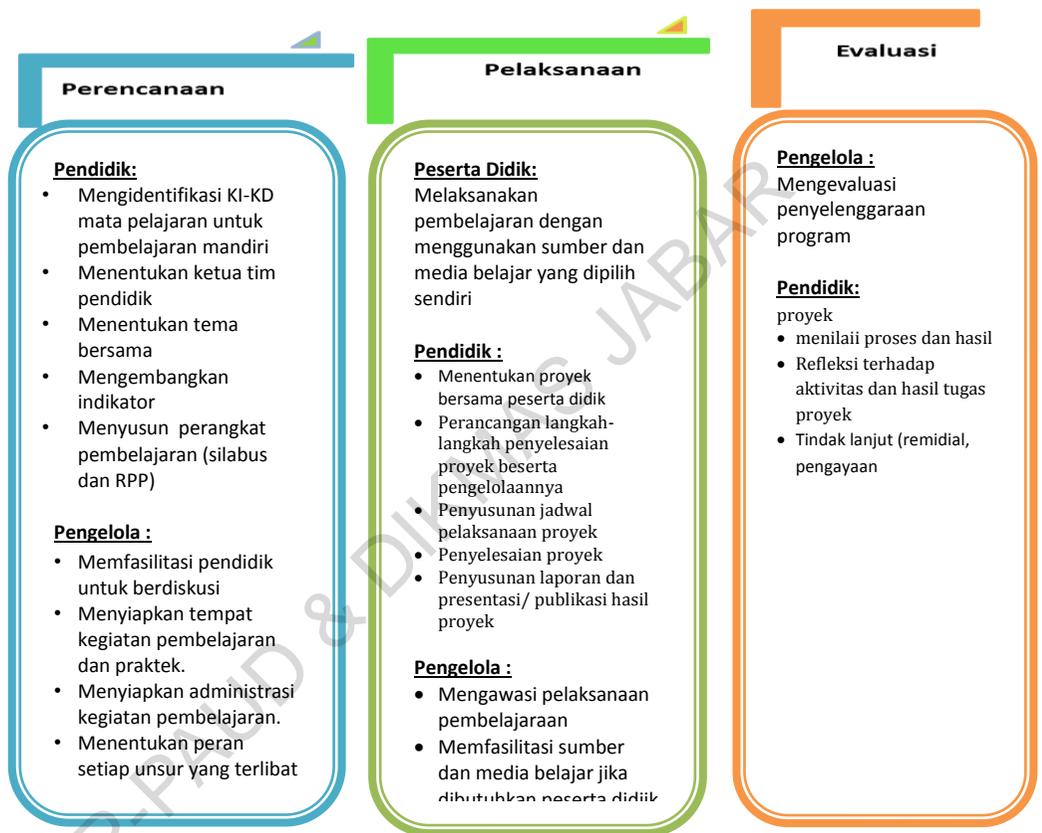
Kriteria pengelola dalam model ini adalah:

- a. Memahami karakteristik program paket c;
- b. Memiliki kemampuan dalam mengelola program paket c;
- c. Memahami model project based learning dalam pembelajaran mandiri;
- d. Memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai berikut:
  - Pendidikan minimal SMA/ sederajat atau pernah mengikuti pelatihan pengelola pendidikan kesetaraan;
  - Memiliki kemampuan dalam memfasilitasi peserta didik dan pendidik program paket c
  -

Sedangkan tugas pengelola adalah:

- a. Tahap perencanaan
  - Memfasilitasi pendidik untuk berdiskusi
  - Menyiapkan tempat kegiatan dan praktek
  - Menyiapkan administrasi pembelajaran
  - Menentukan peran setiap unsur yang terlibat
- b. Tahap pelaksanaan
  - Mengawasi pelaksanaan pembelajaran
  - Memfasilitasi sarana dan prasarana jika dibutuhkan peserta didik
- c. Evaluasi
  - Merefleksikan penyelenggaraan program

Untuk lebih jelasnya peranan masing-masing komponen model Project Based Learning dalam pembelajaran mandiri pada program paket c digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 3 : Bagan peran komponen model pada setiap tahapan model

#### 4. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, informasi, orang, benda yang digunakan peserta didik dalam belajar dalam mencapai kompetensi. Kriteria sumber belajar dalam model ini adalah:

- Mendukung pembelajaran
- Ekonomis
- Praktis dan sederhana

- d. Mudah diperoleh
  - e. Fleksibel atau kompatibel
  - f. Dapat memecahkan masalah
5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam model ini memiliki kriteria sebagai berikut.

- a. Terkait dengan tema
- b. Murah
- c. Mudah diperoleh
- d. Praktis dan sederhana
- e. Memecahkan masalah

## D. Langkah-langkah Pelaksanaan

Langkah model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran mandiri terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut adalah uraian dari setiap tahapan.

### 1. Tahap Perencanaan

**Langkah pertama**, dari tahap perencanaan yaitu masing-masing pendidik program paket C dari setiap mata pelajaran pada jenjang kelas yang sama melakukan pemetaan terhadap KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) dari setiap mata pelajaran pada jenjang yang sama secara bersama-sama. Pemetaan KI dan KD dilakukan dengan mempertimbangkan bobot SKK, jumlah jam pelajaran, jumlah hari efektif disetiap lokasi, kedalaman dan keluasan materi, dan ketersediaan sumber belajar kedalam

pola tatap muka, tutorial dan mandiri. Cara pemetaan KI dan KD dapat menggunakan format berikut:

**Tabel 2. Format Analisis SK-KD**

Mata Pelajaran : Muatan Prakarya

Tingkatan/Derajat : 6/ Mahir 2

Setara/Semester : SMA Kelas XI/ I

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi	Ruang Lingkup			Waktu
			TM	TT	M	
Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya prakarya	Apresiasi dan kreasi prakarya (kerajinan) Kerajinan dari bahan lunak dan bahan keras	- Apresiasi kreasi prakarya - Kritik seni rupa dan pameran seni rupa			✓	2 JP

Selanjutnya, pendidik mencermati setiap KD yang masuk kedalam pola pembelajaran mandiri. KD yang dapat diberikan melalui pembelajaran mandiri adalah KD yang memiliki karakteristik tingkat kesukaran yang rendah, tidak membutuhkan pembahasan yang mendalam, dan memungkinkan peserta didik Paket C untuk mempelajarinya sendiri melalui modul, buku sumber, internet atau sumber belajar lain yang relevan.

**Langkah kedua**, pendidik dari masing-masing mata pelajaran berkumpul dan berdiskusi untuk menentukan tema. Tema yang diambil merupakan tema yang dekat dengan kehidupan peserta



Gambar 4: Pendidik sedang berdiskusi untuk menentukan tema

didik dan dibutuhkan dalam kehidupan nyata. Tema yang diambil dapat berdasarkan topik-topik dalam kurikulum, isu yang berkembang di masyarakat, masalah-masalah, event khusus, minat peserta didik dan bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat atau lingkungan. Tema ini kemudian akan menjadi judul proyek yang akan dilaksanakan peserta didik misalnya disekitar peserta didik terjadi permasalahan lingkungan maka tema yang diambil adalah “Lingkunganku”.

**Langkah ketiga** adalah cari KD yang masuk kedalam pola mandiri yang terkait dengan tema. Jika ada beberapa KD yang terkait dengan tema merupakan KD yang tidak mungkin dilaksanakan melalui pembelajaran mandiri, pendidik dapat memberikan penguatan terhadap KD tersebut melalui pembelajaran tatap muka atau tutorial. Atau jika ada KD yang terkait tema tapi berada pada tingkat kelas yang tidak sama, maka KD tersebut tetap dimasukkan. Jika KD yang terkait sudah ditempuh maka KD tersebut akan menjadi penguat. Tetapi jika KD tersebut berada pada tingkat kelas yang lebih tinggi, maka KD tersebut dijadikan pengetahuan awal pada tingkat kelas yang seharusnya.

Proses penentuan KD yang terkait dengan tema untuk pelaksanaan pola pembelajaran mandiri pada program Paket C dapat menggunakan format berikut:

**Table 3. Format Penentuan Tema**

<b>Tema</b>	<b>Mata pelajaran</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Bentuk proyek</b>
Banjir	Geografi	Pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan	Poster
	Bahasa Indonesia	Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, peduli, responsif dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menanggapi fenomena alam dan sosial.	Penjernih Air
	Seni Budaya	Apresiasi dan kreasi karya seni rupa dua dimensi, dan tiga dimensi, kritik seni rupa dan pameran seni rupa	
	Muatan Prakarya	Apresiasi dan kreasi prakarya (kerajinan) Kerajinan dari bahan lunak dan bahan keras	
	Matematika	Menentukan ruang sampel suatu percobaan	
		Menentukan peluang suatu kejadian dan penafsirannya	
	Ekonomi	Mengidentifikasi jenis-jenis pengeluaran pemerintah pusat dan pemerintah daerah	
	Sosiologi	Mengamati dan menganalisis masalah-masalah sosial	

	Mengamati dan menganalisis ketimpangan sosial dengan solusi pemecahannya
--	--

**Langkah keempat,** kembangkan indikator dari setiap KD yang sudah ditetapkan untuk tema pembelajaran mandiri. Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Kata Kerja Operasional (KKO) indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkret ke abstrak (bukan sebaliknya). Kata kerja operasional pada KD benar-benar terwakili dan teruji akurasi pada deskripsi yang ada pada kata kerja operasional indikator. Berikut contoh format pengembangan indikator dari KD yang sudah dipilih:

**Tabel 4. Pengembangan Indikator Pembelajaran Mandiri  
Program Paket C**

No.	KD	Indikator
3.	Apresiasi dan kreasi karya seni rupa dua dimensi, dan tiga dimensi, kritik seni rupa dan pameran seni rupa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan jenis karya seni dua dimensi</li> <li>• Menyebutkan karya seni tiga dimensi</li> <li>• Memberikan masukan terhadap produk yang dibuat teman</li> </ul>

**Langkah kelima,** menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk silabus. Silabus disusun sebagai acuan tutor dalam merencanakan dan

melaksanakan pembelajaran. Silabus memuat pokok-pokok pikiran yang memberikan rambu-rambu dalam menjawab tiga pertanyaan mendasar dalam pembelajaran, yakni (1) kompetensi apa yang hendak dikuasai peserta didik, (2) bagaimana memfasilitasi peserta didik untuk menguasai kompetensi itu, dan (3) bagaimana mengetahui tingkat pencapaian kompetensi oleh peserta didik.

Pertanyaan mengenai kompetensi yang hendaknya dikuasai peserta didik dapat terjawab dengan menampilkan secara sistematis, mulai dari kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan indikator pencapaian kompetensi serta hasil identifikasi materi pembelajaran yang digunakan.

Pertanyaan mengenai bagaimana memfasilitasi peserta didik agar mencapai kompetensi, dijabarkan dengan mengungkapkan strategi, pendekatan dan metode yang akan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran.

Pertanyaan mengenai bagaimana mengetahui ketercapaian kompetensi dapat dijawab dengan menjabarkan teknik dan instrumen penilaian. Di samping itu, perlu pula diidentifikasi ketersediaan sumber belajar sebagai pendukung pencapaian kompetensi.

Berikut ini adalah contoh matrik silabus tematik untuk pembelajaran mandiri.

**Tabel 5. Silabus Tematik Pembelajaran Mandiri Melalui Model PjBL pada Program Kesetaraan paket C**

Tema:

Tingkat/Derajat:

No.	Mata Pelajaran	KD	Materi Pokok	Indikator	Pengalaman Belajar	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar

**Langkah keenam** adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap pendidik perlu menyusun RPP, karena RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. Lingkup RPP paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Muatan dalam RPP, minimal mencakup: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, penilaian, dan hasil belajar. Format RPP dapat digunakan dalam bentuk sebagai berikut:

**Tabel 6. Format RPP Pembelajaran mandiri**

**RPP untuk Pembelajaran Mandiri Pola PjBL Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C**

1. Tema:
2. Tingkat/Derajat:
3. Mata Pelajaran
4. Kompetensi Inti:
5. Kompetensi Dasar:
6. Tujuan Belajar:
7. Proses Pembelajaran:

No.	Kegiatan Belajar	Waktu	Media	Evaluasi

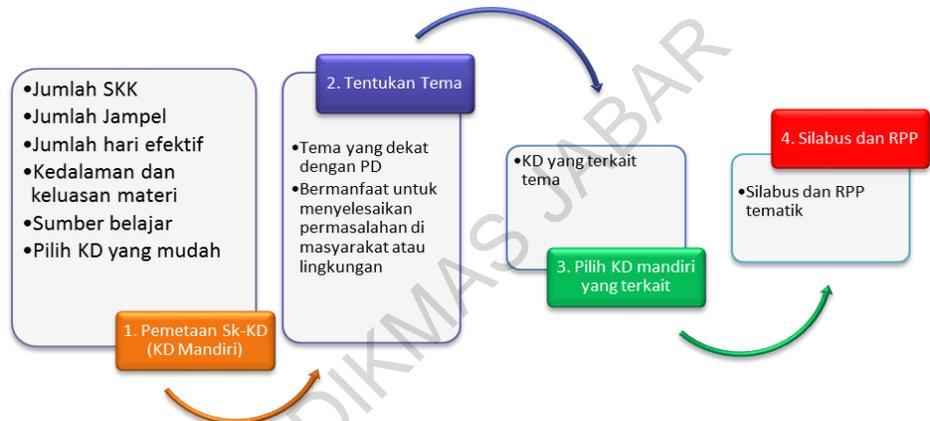
8. Alat dan Sumber Belajar :
9. Instrumen Penilaian :

Mengetahui  
 .....  
 Ketua Pengelola

Pendidik/Tutor

\_\_\_\_\_

Model *Project Based Learning* (PjBL) pada tahap perencanaan secara garis besar dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 5. Bagan tahap perencanaan

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan penerapan strategi pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran mandiri. kegiatan pembelajaran mandiri terdiri dari tahap apersepsi, kegiatan inti dan penutup. Sedangkan *Project Based Learning* terdiri dari langkah 1) menanya; 2) merencanakan; 3) membuat jadwal; 4) monitor; 5) menilai dan mengevaluasi. Kelima langkah PjBL ini tersebar kedalam 3 langkah pembelajaran mandiri. Berikut adalah uraian setiap langkahnya.

### a. Apersepsi

Apersepsi dilakukan oleh salah satu pendidik yang dapat memberikan pemahaman dan motivasi kepada peserta didik terkait tema yang akan disampaikan. Langkah PjBL dalam kegiatan apersepsi terdiri dari:

### 1) Menanya

Tahapan menanya merupakan penyajian permasalahan yang diajukan dalam bentuk pertanyaan. Sebelum mengajukan beberapa pertanyaan penting, pendidik harus menggiring peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di sekitar. Pertanyaan yang diajukan harus terkait dengan tema yang telah ditentukan pada tahap perencanaan, dan terkait dengan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat merasakan bahwa proyek yang akan dilakukan mereka dapat mengatasi permasalahan yang diberikan. Contoh pertanyaan yang mendasar sesuai tema di atas adalah: “Usaha apa yang akan kalian lakukan untuk mengatasi banjir yang sering terjadi di daerah kalian?”

Pertanyaan mendasar tersebut harus dilengkapi dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan lain yang dapat memotivasi dan menggiring peserta didik untuk melaksanakan proyek untuk menghasilkan produk dalam rangka menyelesaikan masalah.

### 2) Merencanakan proyek

Kegiatan perencanaan merupakan kegiatan dalam rangka mencari solusi dari permasalahan yang telah diungkapkan melalui proyek yang dilakukan peserta didik. Pendidik dan peserta didik bersama-sama menentukan jenis dan merancang proyek. Tujuan dan kegiatan belajar harus

diselaraskan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dihimpun melalui tema yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu pendidik mengarahkan peserta didik untuk merancang proyek dengan melihat aktivitas yang sesuai dan ketersediaan bahan dan sumber belajar sehingga proyek dapat dikerjakan peserta didik.

Kegiatan selanjutnya, bentuk kelompok belajar dengan mempertimbangkan jumlah anggota kelompok yang akan melaksanakan proyek berdasarkan beban kerja dan kemampuan (kompetensi, waktu dan biaya) untuk menyelesaikan proyek. Lalu tentukan ketua kelompok dan



Gambar 6. Peserta didik sedang merencanakan proyek

tentukan peran masing-masing anggota kelompok.

### 3) Membuat jadwal

Pada langkah ini setiap peserta didik dan pendidik membuat kesepakatan jadwal dalam bentuk kontrak belajar mandiri yang berisi tentang kesepakatan judul proyek, mata pelajaran dan KI dan KD yang akan ditempuh beserta kesepakatan waktu penyelesaiannya. Setelah itu setiap kelompok diminta untuk menyusun jadwal kerja dan

menentukan jadwal untuk melaporkan tahapan kegiatan dan waktu presentasi proyek.

**Tabel 7. Format Kontrak belajar Mandiri**

KONTRAK BELAJAR MANDIRI	
Saya yang bertanda-tangan di bawah ini :	
Nama	:
Tempat, tanggal lahir	:
Nomor induk	:
Kelas/tingkatan	:
Kelompok	:
SKB/PKBM	: .....
Dengan ini menyatakan akan menyelesaikan proyek .....secara mandiri dengan rincian standar kompetensi dan kompetensi dasar:	
1. Mata Pelajaran:.....	
SK .....	
a. KD1.1 .....	
b. KD1.2 .....	
2. Mata Pelajaran	
SK .....	
a. KD2.1 .....	
b. KD2.2 .....	
Waktu penyelesaian belajar disepakati mulai tanggal ..... tahun ..... sampai dengan ..... tahun .....	
Saya bersedia untuk menyerahkan tugas yang dibebankan kepada saya dan melaporkan kegiatan tahap ke 1 tanggal.....tahap ke 2 tanggal..... Dan proyek saya ini akan dipresentasikan melalui media.....pada tanggal.....	
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan tanggung jawab.	
..... .....2015	..... Yang menyatakan
Pendidik Pengampu mata pelajaran	
.....	.....
Mengetahui: Penyelenggara	
.....	

**b. Kegiatan Inti**

- a. Memonitor pembuatan proyek

Pada tahap ini peserta didik melaksanakan pembelajaran mandiri dengan cara menyelesaikan proyek sesuai rancangan dan jadwal yang telah disepakati pada kontrak belajar.



Gambar 7. Peserta didik sedang melaksanakan

Proses penyelesaiannya dapat dilakukan secara berkelompok atau individu sesuai peranannya di kelompok. Tempat pelaksanaan bisa dilakukan di rumah peserta didik, di taman, atau tempat lain sesuai kesepakatan dan kebutuhan penyelesaian proyek. Pada tahap ini peserta didik diberikan kebebasan untuk melaksanakan proyek sesuai rancangannya.

Pada rentang waktu yang diberikan sesuai kontrak belajar, peserta didik harus melaporkan pelaksanaan pekerjaannya maksimal 2 kali kegiatan. Pada tahap ini pendidik memfasilitasi



Gambar 8. Pendidik sedang melakukan monitoring

dan memonitor pekerjaan peserta didik. Fasilitasi juga diperlukan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bekerja di laboratorium atau fasilitas lainnya di

PKBM/LKP atau tempat kelompok belajar paket c lainnya jika dibutuhkan. Pada tahap ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, fasilitasi, dan pemberi semangat bagi peserta didik. Selain itu pendidik perlu mendorong peserta didik untuk bekerja efektif dan efisien dalam kelompok, saling membantu dan memiliki tanggung jawab sesuai peran yang ditugaskan oleh kelompok.

b. Pelaporan



Gambar 9. Peserta didik melaporkan hasil proyeknya

Tahap pelaporan merupakan tahapan untuk mengkomunikasikan produk yang telah dihasilkan dari proyek yang

telah dikerjakan peserta didik. Peserta didik

mengkomunikasikan produknya melalui media yang sudah ditentukan dalam kontrak belajar seperti pameran, majalah dinding, media sosial dan sebagainya disertai laporan proyek secara lisan atau tulisan. Laporan yang dibuat harus memuat sekurang-kurangnya permasalahan yang diangkat, konsep dari tiap mata pelajaran yang melandasi proyek, alat dan bahan yang digunakan, prosedur pembuatan proyek dan pemanfaatan produk yang dihasilkan.

## c. Penutup

### a. Menilai

Pada tahap ini dilakukan penilaian proyek dimulai dari tahap perencanaan, monitoring proyek sampai pada proyek yang dihasilkan sesuai dengan kontrak belajar yang sudah disepakati.

Penilaian dilaksanakan terhadap kompetensi peserta didik yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai tema pembelajaran yang telah ditentukan. Penilaian pembelajaran mandiri dengan menggunakan *PjBl* dilakukan dengan cara:

#### 1) Penilaian aspek sikap

Penilaian aspek kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil belajar. Kompetensi sikap yang dinilai dibagi menjadi dua yaitu sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2). Cakupan penilaian sikap dalam model ini adalah:

- Penilaian sikap spiritual (KI-1) : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut.
- Penilaian sikap sosial (KI-2) : disiplin, tanggung jawab, kerjasama dan percaya diri.

Penilaian yang dilakukan untuk menilai sikap spiritual adalah dengan menggunakan teknik observasi pada tahap apersepsi, monitoring dan pelaporan. Sedangkan penilaian

sikap sosial dengan menggunakan teknik penilaian diri (*self assessment*) dan peniaian antar teman.

a) Penilaian diri (*self assessment*)

Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap kemajuan proses belajar peserta didik. Penilaian ini penting dilakukan untuk menilai sejauhmana kesadaran peserta didik dalam mengerjakan proyek. Untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai diri terlalu tinggi dan subjektif, penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Untuk itu penilaian diri dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

- Menjelaskan kepada peserta didik tujuan peniaian diri.
- Menentukan kompetensi yang akan dinilai
- Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- Merumuskan format penilaian, dapat berupa daftar tanda cek, atau skala penilaian.

Berikut adalah format instrumen penilaian diri (*self assessment*).

**Tabel 8. Contoh rubric Penilaian Diri (*Self assessment*)**

**Instrumen Penilaian Diri**

Nama : \_\_\_\_\_  
Kelas : \_\_\_\_\_  
Sekolah : \_\_\_\_\_

**Petunjuk**

Berilah tanda silang (X) sesuai dengan kondisi diri Anda.

**Keterangan**

SS : Sangat Setuju, S: Setuju, TS: Tidak Setuju, dan STS: Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sudah dapat mengembangkan tema pada tugas proyek yang diberikan guru				
2	Saya dapat menentukan proyek yang sesuai dengan tema atau masalah yang ditemui				
3	Saya dapat merancang jadwal pelaksanaan kegiatan proyek dengan baik				
4	Saya dapat menyusun jadwal pelaksanaan proyek dengan sistematis				
5	Saya dapat menyelesaikan proyek sesuai dengan langkah langkah yang telah ditentukan				
6	Saya dapat menyelesaikan proyek sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan				
7	Saya dapat menyusun laporan dengan sistematis dan baik				
8	Saya dapat mempresentasikan hasil kegiatan proyek dengan baik				
9	Saya memahami tujuan pembelajaran dari 7 mata pelajaran melalui proyek ini				
10	Saya telah menguasai materi pembelajaran dengan baik				
	Jumlah				

**b) Penilaian teman sebaya (*peer assessment*)**

Penilaian teman sebaya atau antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan

pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan antar peserta didik. Penilaian teman sebaya dilakukan oleh peserta didik terhadap 3 (tiga teman) dalam satu kelompok atau sebaliknya. Penilaian ini dilakukan selama peserta didik bekerja kelompok menyelesaikan proyeknya. Penilaian teman sebaya ini dapat memperkuat hasil penilaian diri sendiri oleh karena itu sebaiknya format penilaian yang digunakan sama dengan format penilaian diri sendiri tetapi dibedakan objek yang dinilainya. Berikut adalah format instrumen penilaian teman sebaya.

**Tabel 9. Contoh Rubrik Penilaian Antar Teman (*peer assessment*)**

Nama teman yang dinilai : \_\_\_\_\_  
 Nama penilai : \_\_\_\_\_  
 Kelas : \_\_\_\_\_  
 Semester : \_\_\_\_\_  
 Waktu penilaian : \_\_\_\_\_

No	Pernyataan	ya	tidak
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian		
3	Mengerjakan tugas/proyek yang diberikan guru tepat waktu		
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami		
5	Berperan aktif dalam kelompok		
6	Menyerahkan tugas tepat waktu		
7	Selalu membuat catatan hal-hal yang dianggap penting		
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan		

	pembelajaran dengan baik		
9	Menghormati dan menghargai teman		
10	Menghormati dan menghargai guru		

## 2) Penilaian aspek pengetahuan

Aspek pengetahuan dilakukan dengan cara menilai ketercapaian penguasaan konsep. Penilaian konsep dilakukan dengan menggunakan tes tertulis atau lisan. Waktu pelaksanaan tes pengetahuan dilaksanakan pada akhir pembelajaran setelah peserta didik mengkomunikasikan hasil proyeknya. Penilaian aspek pengetahuan ini dilakukan permata pelajaran sesuai kompetensi dasar dan indicator sesuai dengan tema. Instrumen yang digunakan dapat merupakan bentuk soal objektif atau soal uraian.

**Tabel 10. Contoh instrumen aspek pengetahuan**

Mata Pelajaran	: Seni Budaya/Seni Rupa
Kelas	: X
Kompetensi Dasar	: 3.1 menganalisis konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik dalam berkarya seni rupa.
Indicator	: membedakan seni rupa 2 dimensi dan dimensi
Soal	:
Seni rupa yang memiliki panjang dan lebar disebut....	
a.	Seni rupa 2 dimensi
b.	Seni rupa 3 dimensi
c.	Seni rupa murni
d.	Seni rupa terapan
e.	A dan b benar

### 3) Penilaian aspek keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dari produk yang dihasilkan, laporan tertulis dan laporan lisan (presentasi).

Adapun instrumen dari ketiga penilaian tersebut adalah

- Rubrik penilaian laporan tertulis dan lisan.

Penilaian ini dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menginformasikan proyek yang telah dibuat dimulai dari tahap perencanaan, pembuatan proyek sampai pada pemanfaatan hasil proyek. Melalui laporan tertulis dan lisan, pendidik dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam merencanakan, menggali, mengembangkan gagasan, mendesain proyek, menentukan alat dan bahan, proses pembuatan dan pemanfaatan hasil proyek. Untuk menilai setiap tahap, pendidik perlu menentukan kriteria penilaian terlebih dahulu. Berikut adalah contoh rubrik penilaian untuk laporan tertulis dan lisan.

**Tabel 11. Contoh Rubrik Penilaian Presentasi**

**NAMA /KELOMPOK** : .....  
**KELAS** : .....  
**TANGGAL PENILAIAN** : .....

<b>NO</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>DESKRIPTOR</b>	<b>SKOR</b>
1	Penguasaan materi yang dipresentasikan	4. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan sangat baik 3. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan cukup 2. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan kurang baik 1. Menunjukkan penguasaan materi presentasi dengan sangat kurang baik	

2	Penguasaan alat dan bahan	4. Menyebutkan 7 atau lebih alat dan bahan yang digunakan	
		3. Menyebutkan 5 - 6 alat dan bahan yang digunakan	
		2. Menyebutkan 3 - 4 alat dan bahan yang digunakan	
		1. Menyebutkan 2 alat dan bahan yang digunakan	
3	Prosedur/langkah-langkah pembuatan produk	4. Menyebutkan 8 atau lebih prosedur/langkah-langkah pembuatan produk	
		3. Menyebutkan 7 – 8 prosedur/langkah-langkah pembuatan produk	
		2. Menyebutkan 5 – 6 prosedur/langkah-langkah pembuatan produk	
		1. Menyebutkan 3 – 4 prosedur/langkah-langkah pembuatan produk	
4	Sistematika presentasi	4. Materi presentasi disajikan secara runtut dan sistematis	
		3. Materi presentasi disajikan secara runtut tetapi kurang sistematis	
		2. Materi presentasi disajikan secara kurang runtut dan tidak sistematis	
		1. Materi presentasi disajikan secara tidak runtut dan tidak sistematis	
5	Penggunaan bahasa	4. Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami	
		3. Bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami	
		2. Bahasa yang digunakan agak sulit dipahami	
		1. Bahasa yang digunakan sangat sulit dipahami	
6	Ketepatan intonasi dan kejelasan artikulasi	4. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tepat dan artikulasi/lafal yang jelas	
		3. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang agak tepat dan artikulasi/lafal yang agak jelas	
		2. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang kurang tepat dan artikulasi/lafal yang kurang jelas	
		1. Penyampaian materi disajikan dengan intonasi yang tidak tepat dan artikulasi/lafal yang tidak jelas	
7	Kemampuan memanfaatkan mediapresentasi	4. Media yang dimanfaatkan sangat jelas, menarik, dan menunjang seluruh sajian	
		3. Media yang dimanfaatkan menunjang tetapi kurang menarik	
		2. Media yang dimanfaatkan kurang menunjang dan tidak menarik	
		1. Media yang dimanfaatkan tidak menunjang dan tidak menarik	

8	Kemampuan mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan	4. Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan arif dan bijaksana	
		3. Mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan/sanggahan dengan cukup baik	
		2. Kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan dengan baik	
		1. Sangat kurang mampu mempertahankan dan menanggapi pertanyaan atau sanggahan	
<b>TOTAL SKOR</b>			

**Tabel 12. Contoh Rubrik Penilaian Laporan Tertulis**

Nama : \_\_\_\_\_

Tugas : \_\_\_\_\_

NO.	ASPEK YANG DINILAI	DESKRIPSI	SKOR
1.	Sistematika laporan	4. Memuat 4 aspek (pendahuluan, teori pendukung, proses dan hasil, Kesimpulan)	
		3. Memuat 3 aspek (pendahuluan, teori pendukung, proses dan hasil, Kesimpulan)	
		2. Memuat 2 aspek (pendahuluan, teori pendukung, proses dan hasil, Kesimpulan)	
		1. Memuat 1 aspek (pendahuluan, teori pendukung, proses dan hasil, Kesimpulan)	
2.	Pendahuluan	4 Memuat 4 aspek (masalah, manfaat, tujuan pemilihan proyek, dan tujuan penulisan laporan)	
		3 Memuat 3 aspek (masalah, manfaat, tujuan pemilihan proyek, dan tujuan penulisan laporan)	
		2 Memuat 2 aspek (masalah, manfaat, tujuan pemilihan proyek, dan tujuan penulisan laporan)	
		1 Memuat 1 aspek (masalah, manfaat, tujuan pemilihan proyek, dan tujuan penulisan laporan)	

		penulisan laporan)	
3.	Teori Pendukung	4 Teori yang dipaparkan tepat, benar, dan sesuai dengan proyek	
		3 Teori yang dipaparkan sesuai dengan proyek tapi kurang jelas	
		2 Teori yang dipaparkan kurang tepat	
		1 Teori yang dipaparkan tidak tepat	
4.	Proses dan Hasil	4. Memuat 4 aspek (alat dan bahan, proses pembuatan, pemanfaatan hasil, dan penjualan)	
		3. Memuat 3 aspek (alat dan bahan, proses pembuatan, pemanfaatan hasil, dan penjualan)	
		2. Memuat 2 aspek (alat dan bahan, proses pembuatan, pemanfaatan hasil, dan penjualan)	
		1. Memuat 1 aspek (alat dan bahan, proses pembuatan, pemanfaatan hasil, dan penjualan)	
SKOR			

**Total Skor**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{-----}}{36} \times 100$$

- Rubrik penilaian produk

Penilaian produk meliputi penilaian terhadap hasil proyek yang dihasilkan sesuai kriteria yang ditetapkan misalnya berdasarkan tampilan, fungsi dan estetika. Contoh rubric penilaian produk.

**Tabel 13. Contoh Rubrik Penilaian Produk**

Nama:

No	Aspek	Deskripsi	Skor
1.	Kualitas air yang dihasilkan	4. Memuat 4 aspek (Tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna, pH normal)	
		3. Memuat 3 aspek (Tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna, pH normal)	
		2. Memuat 2 aspek (Tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna, pH normal)	
		1. Memuat 1 aspek (Tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna, pH normal)	
2.	Alat Penjernih	4. Memuat 4 aspek (Sesuai dengan desain, berfungsi dengan baik, komposisi bahan sesuai aturan, urutan bahan sesuai aturan)	
		3. Memuat 3 aspek (Sesuai dengan desain, berfungsi dengan baik, komposisi bahan sesuai aturan, urutan bahan sesuai aturan)	
		2. Memuat 2 aspek (Sesuai dengan desain, berfungsi dengan baik, komposisi bahan sesuai aturan, urutan bahan sesuai aturan)	
		1. Memuat 1 aspek (Sesuai dengan desain, berfungsi dengan baik, komposisi bahan sesuai aturan, urutan bahan sesuai aturan)	
3.	Penampilan	4. Memuat 4 aspek (Kayu diserut/ halus, dicat, kokoh, bentuk .....)	
		3. Memuat 3 aspek (Kayu diserut/ halus, dicat, kokoh, bentuk .....)	
		2. Memuat 2 aspek (Kayu diserut/ halus, dicat, kokoh, bentuk .....)	
		1. Memuat 1 aspek (Kayu diserut/ halus, dicat, kokoh, bentuk .....)	
JUMLAH SKOR			

**Total Skor**

**Nilai = -----X 100**

b. Mengevaluasi

Setelah dilakukan penilaian, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi baik secara individu maupun secara kelompok. Peserta didik perlu berbagi perasaan dan pengalaman, mendiskusikan factor keberhasilan dan kegagalan selama mengerjakan proyek.

Secara garis besar tahap pelaksanaan model *project based learning (PjBL)* dalam pembelajaran mandiri digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 14. Pemetaan Pelaksanaan Pembelajaran *project based learning (PjBL)* pada pembelajaran mandiri**

KEGIATAN AWAL	KEGIATAN INTI	PENUTUP
<b>1. Apersepsi</b> (pemahaman dan motivasi kepada peserta didik terkait tema)	<b>5. Pengerjaan/penylesaian proyek oleh peserta didik</b> (fasilitasi dan monitoring pendidik)	<b>Evaluasi proses dan hasil proyek</b> (evaluasi oleh pendidik)
<b>2. Menanya</b> (menggiring peserta didik mengidentifikasi permasalahan sehingga merasakan bahwa proyek yang akan dilakukan dapat mengatasinya)	<b>6. Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi</b> (evaluasi proses: penilaian diri dan penilaian teman sebaya)	<b>Tindak Lanjut</b> (Pengayaan dan Remedial)
<b>3. Merencanakan</b> (menentukan jenis proyek, merancang		

proyek, dan membentuk kelompok kerja)		
<b>4. Membuat kesepakatan jadwal</b> (jadwal pengerjaan proyek dan pelaporan hasil dalam bentuk kontrak belajar)		

Dan untuk lebih jelasnya langkah pelaksanaan pembelajaran digambarkan melalui bagan berikut.

ALUR PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MANDIRI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA PROGRAM PAKET C



Gambar 10. Alur Pelaksanaan pembelajaran *project based learning* (PjBL) pada pembelajaran mandiri

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran mandiri pada program paket C adalah strategi pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam pembelajaran mandiri pada program paket C. Prinsip model *Project based learning* (PjBL) ini adalah: 1) proyek sebagai sarana untuk mencapai kompetensi peserta didik; 2) dilaksanakan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran terkait dalam sebuah tema; 3) dilaksanakan melalui pembelajaran mandiri; 4) proyek yang dirancang peserta didik harus menghasilkan sebuah produk; 5) produk yang dihasilkan merupakan solusi dari permasalahan di lingkungan peserta didik sesuai tema yang terkait.

Formulasi model pembelajaran yang efektif dengan menggunakan strategi *Project Based Learning* (PjBL) terdiri dari tahap perencanaan dan pelaksanaan.

Tahap perencanaan merupakan tahapan yang dilaksanakan pendidik dalam merancang pembelajaran mandiri dengan strategi PjBL yang terdiri dari: 1) pemetaan SK-KD; 2) menentukan tema pembelajaran; 3) menentukan KD yang terkait tema; 4) mengembangkan indikator; 5) mengembangkan silabus; dan 6) mengembangkan RPP.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan langkah *Project Based Learning* dalam pembelajaran mandiri yang dilakukan peserta

didik. Tahap ini terdiri dari langkah: 1) menanya; 2) merencanakan proyek; 3) membuat jadwal; 4) melaksanakan proyek; 5) monitoring; 6) menilai; dan 7) mengevaluasi.

## **B. Saran**

Penerapan model *Project Based Learning* yang dilaksanakan masih dalam lingkup terbatas, untuk tindak lanjutnya perlu dilakukan uji coba lebih luas agar diperoleh formulasi model yang lebih teruji efektifannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin dan Wahyuni, Esa (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim, Sudarwan, dkk. (2015). *Materi Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pamong Belajar Pendidikan Kesetaraan Tahun 2015*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas (2007). *Acuan Pembelajaran Mandiri Pendidikan Kesetaraan Paket C*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Kesetaraan Departemen Pendidikan Nasional.
- Fathurahman, Muhammad (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Mudia.
- Hamzah, dkk (2010). *Desain Pembelajaran*. Bandung: Mqs Publishing.
- Kadir, Abdul dan Asrorah, Hanun (2015). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdulah (2015). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

● **Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Mandiri Pada Pendidikan Kesetaraan Paket C** disusun dengan tujuan untuk memberikan acuan bagi pendidik dan tenaga kependidikan program pendidikan Kesetaraan Paket C, dalam melaksanakan pembelajaran mandiri sesuai dengan standar proses dan standar isi sehingga memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang cukup menuju terbentuknya peserta didik yang mandiri.

Pembelajaran mandiri dikemas dengan strategi Project Based Learning (PjBL) dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga tercipta pembelajaran mandiri yang kolaboratif, inovatif, unik, dan terfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik.

(PP-PAUD dan DIKMAS Jawa Barat 2016)

